

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kaya akan beragam jenis tumbuh-tumbuhan. Berbagai jenis tumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai bahan sandang, pangan, ritual adat, bahkan hingga obat-obatan. Tumbuhan yang ada di Indonesia sekitar 25% dari spesies tumbuhan berbunga di dunia (Kusmana & Hikmat, 2015). Akan tetapi, tumbuhan obat yang telah teridentifikasi dan dapat dimanfaatkan hanya sekitar ratusan jenis tumbuhan obat Yowal et al, (2019).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat yang dapat menghilangkan rasa sakit Safitri et al, (2015), karena mengandung komponen aktif yang memiliki fungsi fisiologis sehingga dapat digunakan sebagai obat untuk pencegahan dan pengobatan penyakit (Winarti & Nurdjanah, 2005). Pengobatan penyakit dengan menggunakan tumbuhan obat sudah diterapkan sejak zaman nenek moyang terdahulu Dianto et al, (2015) baik mengenai tumbuhan yang ada di hutan, ataupun tumbuhan yang ada di pekarangan rumah untuk mengobati penyakit luar maupun dalam Safitri et al, (2015). Dalam mengobati penyakit luar maupun dalam, salah satu masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat adalah Masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan observasi awal pada 8 Maret 2021 di Kantor Desa Tonjongsari, Desa Tonjongsari memiliki luas wilayah sekitar 913.041 Ha. Topografi dan kontur tanah Desa Tonjongsari secara umum merupakan areal pertanian berupa sawah, kebun, dan daratan. Ketinggian dari atas permukaan laut antara 30 M sampai dengan diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata antara 27° Celcius s/d 30° Celcius. Desa Tonjongsari meliputi 7 kewilayahan diantaranya; kewilayahan Cigorowong, Jodang, Pareang, Sukahurip, Tonjong, Bojongnangka dan Pamijahan.

Di wilayah Pamijahan terdapat tempat saluran air yang disebut Leuwi Halang. Leuwi Halang ini merupakan nama istilah tempat saluran air yang

digunakan untuk mengairi lahan pertanian atau pesawahan ketika musim kemarau tiba dan merupakan tempat perkebunan masyarakat yang memiliki beragam jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat Pamijahan sebagai bahan pangan hingga obat-obatan.

Dalam pengaplikasian tumbuhan sebagai obat-obatan seperti jahe (Futri & Yanti, 2020) daun dadap (Sudirga, 2012), murbei (Yassir & Asnah, 2019) dan kelapa (Oktaviani, 2018) atau bahkan tumbuhan obat yang lainnya, Masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari menggunakan tumbuhan obat berdasarkan pengalaman sehari-hari yang berlangsung dari generasi ke generasi secara lisan ke lisan. Akan tetapi, penggunaan tumbuhan obat tersebut belum teridentifikasi secara ilmiah (Bahalwan & Mulyawati, 2018). Selain itu, penggunaan tumbuhan obat oleh Masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari telah dijadikan sebagai obat alternatif dalam mengobati penyakit. Sehingga, pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat perlu mendapatkan perhatian karena tumbuhan obat ini merupakan warisan budaya bangsa secara turun temurun (Simanjuntak, 2016). Oleh karena itu, penting dilakukan pendokumentasian mengenai tumbuhan obat di Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari. Hal ini agar pengetahuan Masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari dalam memanfaatkan tumbuhan obat dari generasi ke generasi tidak hilang.

Dalam pemanfaatan tumbuhan obat, masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari juga percaya bahwa tumbuhan obat yang berkhasiat ini tidak memiliki efek samping yang membahayakan ketika dikonsumsi secara terus menerus Safitri et al. (2015). Padahal, menurut (Sarno, 2019) penggunaan tumbuhan obat apabila tidak tepat sasaran malah akan mengakibatkan komplikasi. Oleh karena itu, cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat dengan dosis yang tepat penting dilakukan, agar penggunaan tumbuhan obat tersebut dapat dikonsumsi dengan baik oleh Masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari. Selain itu, sebagai bentuk pelestarian dalam pemanfaatan tumbuhan obat maka penting dilakukan penelitian di Pamijahan Leuwi Halang Desa

Tonjongsari agar tumbuhan obat tidak mengalami kepunahan tradisi dari generasi ke generasi berikutnya.

Penelitian yang pernah dilakukan namun masih berkaitan dengan masalah yang ditemukan di Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar, 2013) pada Etnis Suku Sunda, tumbuhan yang paling berpotensi sebagai tumbuhan obat adalah *Eupatorium inulifolium* untuk mengobati antikanker. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rosadi & Putrika, 2020) pada Masyarakat Sunda Desa Ciburial, Banten. Berdasarkan hasil penelitiannya, tumbuhan yang memiliki nilai Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi yaitu Areuy Hatta (*Lygodium circinatum*). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Nisyapuri & Johan Iskandar, 2018) di Desa Wonoharjo Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Berdasarkan hasil penelitiannya, tumbuhan yang paling sering digunakan untuk mengobati penyakit tipes dan luka adalah Tumbuhan antanan (*Centella asiatica* (L) Urb).

Oleh karena itu, besar peluangnya potensi pemanfaatan tumbuhan obat oleh Masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari untuk dipelajari lebih dalam supaya pengetahuan tersebut terdokumentasikan. Selain itu, peserta didik juga sangat dianjurkan dalam menambah wawasan mengenai tumbuhan yang berpotensi sebagai obat sebagai pengetahuan pendukung yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Seperti halnya salah satu mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik yaitu biologi. Akan tetapi, sarana pendukung untuk sumber belajar biologi masih terbatas, sehingga diperlukan sumber belajar yang lain seperti halnya booklet mengenai bagian organ tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat.

Salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan adalah media visual, yaitu seperti booklet. Pada umumnya booklet sudah terkenal di berbagai kalangan, akan tetapi, biasanya booklet berisi informasi mengenai promosi, anjuran, dan larangan (Christina, 2016). Berdasarkan hal tersebut, maka booklet yang akan digunakan sebagai sumber belajar biologi adalah booklet yang memuat konten berupa penelitian biologi mengenai tumbuhan obat yang ada di Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Menurut

(Gustaning, 2014) booklet merupakan salah satu jenis media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk buku yang berukuran kecil dan tipis yang berisi tulisan ataupun gambar atau memuat keduanya. Berdasarkan beberapa penelitian, sumber belajar biologi berbentuk booklet ini efektif (Einingsih & Siti Alimah, 2019) digunakan sebagai sumber belajar biologi karena selain memuat gambar-gambar mengenai tumbuhan obat, booklet ini juga memuat teknik pengolahan tumbuhan obat secara tradisional (Denti, 2019). Booklet juga dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar mandiri siswa (Christina, 2016) dan sebagai bahan belajar biologi (Khoirummazidah, 2012).

Maka dari itu, penting dilakukan penelitian tumbuhan obat pada Masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengetahuan yang mereka percayai. Harapan dari hasil penelitian ini dapat terinventarisasi dan terdokumentasi dalam bentuk booklet untuk dijadikan sebagai sumber belajar biologi yang memiliki tampilan lebih menarik dan berisi informasi aktual.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya menggunakan tumbuhan obat sebagai pengobatan alternatif.
- b. Masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya menggunakan tumbuhan obat secara turun temurun berdasarkan nenek moyang terdahulu.
- c. Belum ada hasil penelitian yang mengidentifikasi mengenai tumbuhan obat yang digunakan oleh Masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.
- d. Belum ada dokumentasi mengenai jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan, cara pengolahan dan penggunaan serta bagian organ tumbuhan obat yang digunakan pada Masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

Terdapat batasan masalah untuk menghindari agar masalah tidak meluas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut;

- a. Data utama pada penelitian ini adalah mengenai jenis tumbuhan obat yang digunakan, bagian organ tumbuhan obat yang digunakan, cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat serta penyakit yang diobati dengan tumbuhan obat.
- b. Jenis tumbuhan obat yang diteliti adalah jenis tumbuhan tingkat tinggi (*Phanerogamae*) yang biasa digunakan oleh masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari sebagai obat.
- c. Responden yang diwawancara adalah Masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari yang menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional. Adapun untuk kriteria responden diantaranya adalah; berusia 22-80 tahun, sering menggunakan tumbuhan obat sebagai jalur alternatif dalam mengobati penyakit, dan merupakan Penduduk asli Kampung Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari. Penentuan Responden dianggap telah memadai apabila informasi yang diperoleh memiliki kesamaan informasi dengan informan sebelumnya, sehingga responden telah sampai pada titik jenuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Kajian Tumbuhan Obat pada Masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari”?

1.3 Definisi Operasional

- 1) Tumbuhan obat merupakan semua jenis tumbuhan yang termasuk tumbuhan rendah maupun tumbuhan tingkat tinggi yang dipercaya masyarakat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Tumbuhan obat yang dimaksud adalah semua jenis tumbuhan yang termasuk tumbuhan tingkat tinggi (*Phanerogamae*) yang tumbuh secara liar, semi liar atau budidaya dan dipercaya masyarakat bermanfaat sebagai obat tradisional baik pada bagian akar, batang, daun, buah, biji dan umbi. Adapun aspek-aspek yang akan diteliti meliputi keanekaragaman tumbuhan berpotensi obat tradisional, cara

pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan berpotensi obat tradisional, organ tumbuhan yang digunakan, dan upaya konservasi sederhana yang dilakukan oleh masyarakat lokal terhadap tumbuhan berpotensi obat tradisional dengan cara membudidayakan tumbuhan obat di pekarangan rumah.

- 2) Masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya adalah penduduk yang berdomisili di Kampung Pamijahan Desa Tonjongsari yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan pengambilan data penelitian, meliputi informan kunci, yakni orang yang tahu jenis-jenis tumbuhan obat beserta khasiatnya dan masyarakat yang biasa menggunakan tumbuhan obat tradisional, seperti misalnya sesepuh kampung, ketua karangtaruna, Ibu atau bapak yang biasa menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional. Hal ini sesuai dengan teknik pemilihan responden yang digunakan dalam observasi awal yaitu dengan metode *Snowball sampling* (teknik pemilihan responden yang dilakukan berdasarkan rekomendasi dari responden sebelumnya) (Yatias, 2015).
- 3) Sumber belajar biologi merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai suatu informasi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber belajar biologi pada penelitian ini akan dibuat berupa booklet yang memuat konten berupa penelitian biologi mengenai pengidentifikasian tumbuhan obat yang ada di Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari, serta menjelaskan cara pengolahan dan pemanfaatan tumbuhan berpotensi obat tradisional dan bagian organ tumbuhan yang digunakan serta keterkaitan antara pengetahuan murni masyarakat dengan pengetahuan ilmiah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tumbuhan obat pada Masyarakat Pamijahan Leuwi Halang Desa Tonjongsari.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat, berupa:

- 1) Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan peserta didik mengenai materi tumbuhan obat, yaitu dengan menyajikan data tentang jenis tumbuhan yang dapat dijadikan obat, pengolahan, dan penggunaan tumbuhan obat berdasarkan hasil studi literatur dalam bentuk laporan tertulis.

2) Kegunaan praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya mengenai tumbuhan obat.

b. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai cara penggunaan tumbuhan obat yang baik dan benar dari beberapa sumber referensi.